



PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD & BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2021

Veline Raphaella Hartono¹, Rizka Indri Arfianti²

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia^{1,2}

Email : velineraphaella@gmail.com¹

rizka.indri@kwikkiangie.ac.id²

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan hal yang paling penting bagi perusahaan, khususnya perusahaan-perusahaan *go public* yang memaparkan laporan keuangannya secara terbuka. Oleh karena itu laporan keuangan setiap perusahaan diharuskan menggunakan jasa auditor untuk mengaudit laporan keuangannya, hal ini akan menimbulkan adanya *fee* audit. Di Indonesia penetapan *fee audit* masih bersifat *voluntary disclosure*, sehingga ada kemungkinan terjadi *fee* audit yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Penelitian ini dilandasi teori keagenan dimana dijelaskan hubungan antara pihak *agent* dengan pihak *principal* serta asimetri informasi antara pihak *agent* dengan pihak *principal*. Penelitian ini menggunakan data 132 sampel perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit. Sedangkan variabel risiko perusahaan tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

Kata kunci: *fee* audit, ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, risiko perusahaan

ABSTRACT

Financial reports are the most important thing for companies, especially go public companies that present their financial reports openly. Therefore, the financial statements of each company are required to use the services of an auditor to audit their financial statements, this will result in an audit fee. In Indonesia, the determination of audit fees is still voluntary disclosure, so there is a possibility of audit fees that are too high or too low. This research is based on agency theory which explains the relationship between the agent and the principal as well as information asymmetry between the agent and the principal. This study uses data from 132 samples of food & beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2021 period. The conclusion based on the results of the analysis is that company size and company complexity have a significant positive effect on audit fees. While the company risk variable is not proven to have a positive effect on audit fees.

Keywords: *audit fees, company size, company complexity, company risk*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan diterbitkan oleh IBI KKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya dunia bisnis, persaingan usaha semakin meningkat, jika hanya memperlihatkan laba tinggi tidak akan cukup bagi perusahaan untuk bersaing dalam pasar. Khususnya untuk perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dari itu perusahaan wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit. Diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa keuangan” yang menyatakan bahwa setiap laporan keuangan wajib disusun dan disajikan sesuai dengan pelaksanaan audit yang wajib menggunakan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usahanya.

Auditor akan menjalankan pengujian kesesuaian antara praktek akuntansi dengan prinsip atau standar akuntansi yang berlaku. Proses audit merupakan langkah yang tepat dalam menjamin kewajaran dan kebenaran laporan keuangan suatu perusahaan. Audit bukan semata mencari-cari kesalahan atau menemukan kecurangan. Namun, audit bertujuan memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku dan memberikan pandangan secara objektif terkait kondisi perusahaan terkini.

Kewajaran dalam suatu laporan keuangan jauh lebih penting dalam menghadapi persaingan usaha. Dalam menghasilkan laporan keuangan yang wajar diperlukan laporan yang relevan dan bebas dari salah saji. Munawir (2005 : 283) mengatakan hasil akhir dari proses pemeriksaan oleh auditor adalah laporan audit yang merupakan alat komunikasi antara auditor dengan pihak pemakai laporan yang sekaligus merupakan pertanggung jawaban auditor, maka sangat penting peran auditor dalam memperhatikan kualitas hasil auditnya.

Dalam menjalankan proses audit, akan menyebabkan timbulnya biaya atas audit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang di audit mempunyai kewajiban untuk memberi imbal jasa atau *fee*. Pada umumnya dalam perusahaan penetapan *fee* audit masih secara subjektif, yaitu ditentukan atas dasar kekuatan tawar menawar antara Akuntan Publik dan *auditee* dalam situasi persaingan sesama Kantor Akuntan Publik (KAP). Pada umumnya dalam perusahaan penetapan *fee* audit masih secara subjektif, yaitu ditentukan atas dasar kekuatan tawar menawar antara Akuntan Publik dan *auditee* dalam situasi persaingan sesama Kantor Akuntan Publik (KAP). Tidak menutup kemungkinan bahwa KAP bisa saja membebankan *fee* audit yang terlalu rendah kepada *auditee* yang menyebabkan proses audit tidak terselenggara dengan baik. Untuk itu pada tanggal 27 Januari 2016, IAPI mengeluarkan pedoman bagi seluruh anggota IAPI yang menjelankan praktik sebagai Akuntan Publik (AP) mengenai penetapan *fee* audit dalam Peraturan No 2 Tahun 2016 tentang “Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan”. Peraturan tersebut berisikan bahwa imbalan jasa audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik, oleh karena itu Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan jasa atas audit laporan keuangan sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai.

Fenomena seperti Pandemi Covid 19 yang menyebar hampir ke seluruh dunia, menyebabkan terjadinya penurunan di bidang ekonomi secara universal. Adanya perubahan ekonomi ini berpengaruh pada kepercayaan pemilik modal serta membuat risiko investasi meningkat. Tak terkecuali dengan praktik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak berjalan mulus. Dalam praktiknya, auditor harus menjalankan pengujian kesesuaian antara praktek akuntansi dengan prinsip atau standar akuntansi yang berlaku. Adanya pemberlakuan *social distancing* dimasa pandemi, yang membuat pergerakan auditor menjadi terbatas karena mengharuskan auditor untuk bekerja dari rumah dan melaksanakan prosedur audit dari jarak jauh. Tetapi auditor diharuskan tetap mendapatkan bukti-bukti yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memadai dan akurat sebagai pendukung dari pernyataan audit yang diberikan. Kondisi tersebut memicu terjadinya ketidakseimbangan antara risiko dan tekanan yang dihadapi oleh auditor dengan keinginan klien. Adanya tingkat resiko yang semakin tinggi yang berdampak pada meningkatnya jam kerja dan upaya auditor, sehingga dapat memberikan tekanan bagi auditor dalam menyelesaikan proses audit. Atau dengan kata lain auditor selalu dituntut untuk memperhatikan kualitas dari laporan hasil audit pada suatu laporan keuangan. Tetapi tidak sedikit perusahaan atau entitas meminta untuk menurunkan *fee* audit kepada auditor. (www.kompasiana.com)

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori ini dikemukakan oleh Jensen & Meckling, yang merupakan hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Dimana terdapat sebuah kontrak yang melibatkan satu orang atau lebih pemilik (*principal*) yang mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk dapat mengambil keputusan. Dalam praktik bisnis, manajer ditugaskan untuk mengelola perusahaan. Sedangkan pemilik perusahaan lebih berorientasi untuk memperkaya diri sebagai timbal balik atas investasi yang telah dikeluarkan untuk perusahaan.

Terdapat masalah yang sering muncul dalam penetapan teori keagenan disebabkan karena kepentingan antara pihak pemilik dan pihak *agent* berbeda. Perbedaan kepentingan ini disebut sebagai *agency problem* yang disebabkan adanya *asymmetric information*. Untuk meminimalisir terjadinya *asymmetric information*, perusahaan menugaskan pihak ketiga yang independen yaitu auditor yang tidak memiliki keterikatan langsung dengan perusahaan untuk membantu pihak *principal* dalam memastikan bahwa informasi yang terkandung dalam pelaporan keuangan yang dibuat manajemen sudah akurat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan (*principal*). pihak *agent* dan *principal* berharap auditor dapat mengungkapkan kewajaran dari laporan keuangan tanpa melakukan kecurangan atau penyelewengan. Sehingga dalam prosesnya akan menimbulkan *fee* audit yang harus dikeluarkan oleh *principal* dalam rangka mengamati dan mengawasi aktivitas manajemen agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Audit

Audit adalah suatu akumulasi dan evaluasi dari bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan korespondensi/kesesuaian antara informasi yang didapat dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Tipe-tipe audit ada tiga jenis yaitu :

1. Audit Operasional (*Operational Audit*)

Audit operasional bertujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari prosedur operasi di setiap divisi dalam perusahaan. Hasil dari sebuah operasional audit adalah rekomendasi untuk peningkatan kegiatan operasional. Cakupan audit operasional tidak hanya terbatas pada divisi akuntansi, tetapi juga divisi produksi, pemasaran, teknologi informasi, dan lain-lain. Secara praktik, auditor operasional lebih mirip konsultan manajemen daripada auditor itu sendiri. Hal ini disebabkan karena kriteria atau standar audit yang dijunjung adalah standar dari perusahaan sendiri bukan standar audit laporan keuangan sehingga akan menjadi subjektif.

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan bertujuan untuk menentukan apakah suatu perusahaan telah mengikuti, prosedur, peraturan, atau regulasi yang diatur oleh pihak yang berwenang. Tidak seperti audit laporan keuangan yang akan dilaporkan hasil audit ke user atau BAPEPAM dalam bentuk laporan audit, audit kepatuhan hanya akan melaporkan hasil auditnya ke manajemen karena manajemen adalah pihak yang berkepentingan melihat kepatuhan perusahaan atas prosedur dan regulasi yang ditetapkan.

3. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)



Audit laporan keuangan bertujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan dan informasi yang terdapat didalamnya telah disajikan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang dimaksud adalah Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) untuk negara Amerika. International Financial Reporting Standard (IFRS) untuk negara-negara Uni Eropa, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk Indonesia, dan lain-lain.

Fee Audit

Fee audit adalah imbalan jasa yang diberikan perusahaan kepada auditor untuk jasa yang diberikan dalam bentuk pengauditan laporan keuangan suatu entitas. Menurut Agoes (2017 : 73) besarnya *fee* anggota tergantung oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Penetapan *fee* audit biasanya didasarkan pada kemampuan negosiasi pihak perusahaan dengan pihak Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan surat keputusan No. KEP.024/I-API/VII/2008 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia pada tanggal 2 Juli 2008 tentang kebijakan penentuan besarnya *fee* audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut : kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab menurut hukum, independensi, tingkat keahlian, tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan, tingkat kompleksitas pekerjaan, banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik untuk menyelesaikan pekerjaan dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

Institut Akuntan Publik Indonesia (I-API) mengeluarkan Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 mengenai Penentuan Imbal Jasa Audit Laporan Keuangan dalam menetapkan imbalan jasa harus sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Dalam peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa biaya jasa yang terlalu rendah dibandingkan dengan usulan auditor terdahulu atau auditor lain dapat menimbulkan keraguan atas kemampuan dan kompetensi auditor dalam menerapkan standar teknis dan standar *professional* yang berlaku.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Fee Audit

Menurut Machfoedz (1994) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Perusahaan yang memiliki total asset yang signifikan, akan menemukan kesulitan proses audit yang lebih rumit dan laporan keuangan yang harus dianalisis lebih kompleks, sehingga berpengaruh terhadap *fee audit* yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian Cristansy & Ardiati (2018), Fisabilillah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Karena akan semakin banyak perusahaan memerlukan peran auditor untuk memeriksa bukti-bukti sehingga akan mempengaruhi *fee* audit yang harus dikeluarkan perusahaan tersebut untuk membayar *fee* audit yang lebih besar

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee Audit

Menurut Rukmana *et al.* (2017) kompleksitas perusahaan merupakan hal terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, banyaknya anak perusahaan, cabang perusahaan maupun adanya operasi bisnis di luar negeri. Hal ini akan mempengaruhi penetapan *fee* audit. *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor akan semakin meningkat sebanding dengan jumlah anak perusahaan yang dimiliki, karena auditor akan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugasnya, sehingga kompleksitas perusahaan mempengaruhi besarnya *fee* audit yang akan dibayarkan oleh perusahaan Immanuel *et al.* (2014). Berdasarkan penelitian menurut Humaira & Syofyan (2019), Melinda & Triyanto (2021) mengatakan, bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Hal ini



4. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beberapa variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan risiko perusahaan terhadap variabel terikat yaitu *fee* audit. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

- Keterangan :
- Y = *Fee* audit
 - X₁ = Ukuran Perusahaan
 - X₂ = Kompleksitas Perusahaan
 - X₃ = Risiko Perusahaan.
 - α = Konstanta
 - β₁, β₂, β₃ = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Y	132	17,445	25,506	21,12207	1,567844
X ₁	132	21,569	32,820	28,66157	1,924823
X ₂	132	0,000	46,000	7,75758	11,310416
X ₃	132	0,007	1,925	0,50821	0,282620

Berdasarkan tabel diatas, dari hasil uji SPSS tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Y yaitu *fee* audit memiliki nilai minimum 17,445 yang dimiliki PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, yang berarti nilai *fee* audit yang paling rendah dari semua perusahaan sampel sebesar Rp. 37.700.000. Berdasarkan analisis statistik deskriptif nilai tertinggi variabel Y sebesar 25,506 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan nilai *fee* audit sebesar Rp. 119.376.000.000. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata untuk variabel Y yaitu 21,12207 atau sebesar Rp. 5.639.604.630 dan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data variabel Y sebesar 1,567844.

Variabel X₁ yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 21,569 yang dimiliki PT. Provident Agro Tbk, yang berarti nilai ukuran perusahaan yang paling rendah dari semua perusahaan sampel sebesar Rp. 2.330.315.741. Berdasarkan analisis statistik deskriptif nilai tertinggi variabel X₁ sebesar 32,820 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan nilai ukuran perusahaan sebesar Rp. 179.356.193.000.000. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata untuk variabel X₁ yaitu 28.66157 atau sebesar Rp. 10.736.973.280.675 dan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data variabel X₁ sebesar 1,924823.

Variabel X₂ yaitu kompleksitas perusahaan memiliki hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai minimum 0 yang berarti jumlah anak perusahaan yang paling rendah dari semua perusahaan sampel memiliki 0 anak perusahaan. Perusahaan sampel yang memiliki 0 anak perusahaan yaitu Andira Agro Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Wahana Interfood Nusantara Tbk, Buyung Poetra Sembada Tbk, SMART Tbk, Wahana Pronatural Tbk. Berdasarkan analisis statistik deskriptif nilai tertinggi variabel X₂ sebesar 46 yang artinya jumlah anak perusahaan yang paling besar adalah 46 anak perusahaan dari seluruh perusahaan sampel penelitian. Perusahaan sampel yang memiliki 46 anak perusahaan yaitu Astra Agro Lestari Tbk dan Salim Ivomas Pratama Tbk. Hasil analisis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



deskriptif menunjukkan nilai rata-rata untuk variabel anak perusahaan yaitu 7.75758 dan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data variabel anak perusahaan sebesar 11,310416.

Variabel X_3 yaitu risiko perusahaan memiliki nilai minimum 0,007 yang dimiliki PT. Proident Agro Tbk, yang berarti rasio hutang terhadap aset perusahaan sebesar 0,7%. Berdasarkan analisis statistik deskriptif nilai tertinggi variabel X_3 sebesar 1,925 yang dimiliki oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk yang berarti rasio hutang terhadap aset perusahaan sebesar 192,53%. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata untuk variabel X_3 yaitu 0,50821 dan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data variabel X_3 sebesar 0,282620.

Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Tabel 2 : Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Nama Variabel	Kriteria	Sig.
d1	Sig > 0.05	0.924
d2	Sig > 0.05	0.700
d1x1	Sig > 0.05	0.923
d1x2	Sig > 0.05	0.843
d1x3	Sig > 0.05	0.981
d2x1	Sig > 0.05	0.726
d2x2	Sig > 0.05	0.983
d2x3	Sig > 0.05	0.812

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil dari seluruh variabel *dummy* beserta interaksinya memiliki nilai signifikansi diatas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *pooling* data dapat dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	132
Normalitas Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std.Deviation	1.110386415
Most Extreme Different	
Absolute	.042
Positive	.040
Negatif	-.042
Kolmogrov-Smirnov Z	.042
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 162 perusahaan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut merupakan residual berdistribusi normal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Multikolinearitas

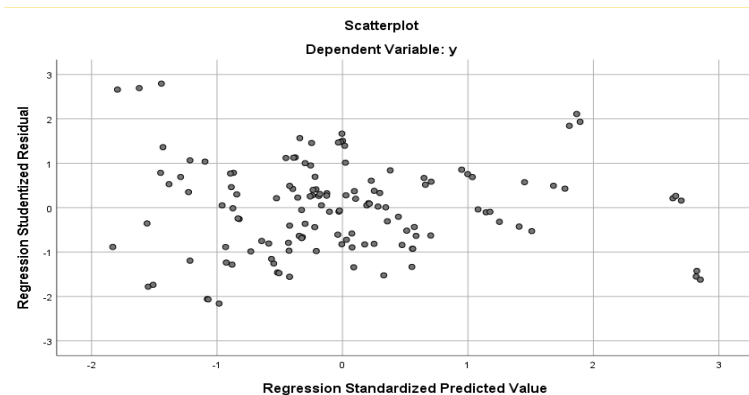
Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
X ₁	.729	1,372
X ₂	.747	1,339
X ₃	.960	1,042

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinearitas terhadap variabel Y dengan variabel X₁, X₂, dan X₃ memiliki hasil nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0,729 untuk variabel X₁, 0,747 untuk variabel X₂, dan 0,960 untuk variabel X₃. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0.10. untuk hasil nilai VIF dari setiap variabel antara lain 1,372 untuk variabel X₁, 1,339 untuk variabel X₂, dan 1,042 untuk variabel X₃. Dari data tersebut diketahui bahwa semua variabel mempunyai nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi, sehingga layak untuk dipakai dalam memprediksi *fee* audit.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan uji *scatterplot* dapat dilihat bahwa terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 : Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.05463
Cases < Test Value	66
Cases >= test Value	66
Total Cases	132
Number of Runs	76
Z	1,573
Asymp. Sig. (2-tailed)	.116

Berdasarkan tabel uji *Runs test*, nilai *asympt sig (2-tailed)* sebesar 0,116 yang berarti > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBKKG dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 : Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
(Constant)	11,310	6,862	.0000000003
X1 (Ukuran Perusahaan)	.356	5,995	.0000000193
X2 (Anak Perusahaan)	.052	5,257	.0000005964
X3 (Risiko Perusahaan)	-1,567	-4,447	.0000186961

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda, menunjukkan hasil persamaan regresi linier berganda yang diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 11.310 + 0.356 X_1 + 0.052 X_2 - 1.567 X_4$$

Nilai konstanta sebesar 11,310 menunjukkan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai *fee* audit sebesar 11,310. Variabel X₁ merupakan variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,356, artinya bahwa kenaikan 1% variabel X₁ maka *fee* audit akan mengalami kenaikan 0,356 dengan asumsi semua variabel independen konstan. Variabel X₂ merupakan variabel kompleksitas perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,052, artinya bahwa kenaikan 1% variabel X₂ maka *fee* audit akan mengalami kenaikan 0,052 dengan asumsi semua variabel independen konstan. Variabel X₃ merupakan variabel risiko perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,567, artinya bahwa kenaikan 1% variabel X₃ maka *fee* audit akan mengalami penurunan sebesar -1,567 dengan asumsi semua variabel independen konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjust R Square
1	.710 ^a	.504	.493

Nilai R sebesar 0.710 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen yaitu variabel Y dengan variabel independen yaitu X₁, X₂, X₃ kuat yaitu sebesar 71%. Nilai *Adjusted R Square* adalah 0.493 yang berarti 49,3% variabel Y mampu diprediksikan oleh variabel X₁, X₂, X₃. Sedangkan sisanya 50,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan nilai *Adjust R Square* karena jumlah variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari 2 variabel, sehingga nilai yang digunakan sebagai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 49.3%.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 : Hasil Uji Simultan

Model	DF	F	Sig.
Regression	3	43,406	.000 ^b
Residual	128		
Total	131		

Dari tabel uji simultan (uji f) dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dapat dilihat pada nilai F test sebesar 43,406 dan signifikan pada 0,000 < 0,05 yang berarti variabel independen yaitu variabel X₁, X₂, X₃ secara bersama-sama mempengaruhi variabel Y.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9 : Hasil Uji Parsial

Model	DF	F	Sig.
<i>Regression</i>	3	43,406	.000 ^b
<i>Residual</i>	128		
Total	131		

Variabel X_1 merupakan ukuran perusahaan yang memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0.356, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,995 > 1,97852$) artinya hipotesis pertama ini terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y yaitu *fee* audit.

Variabel X_2 merupakan kompleksitas perusahaan yang memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,052, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,257 > 1,97852$) artinya hipotesis kedua ini terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 yaitu kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y yaitu *fee* audit.

Variabel X_3 merupakan risiko perusahaan yang memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -1,567, dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,447 < 1,97852$) artinya hipotesis ketiga ini tidak terbukti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 yaitu risiko perusahaan tidak terbukti berpengaruh positif terhadap variabel *fee* audit.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit

Hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y yaitu *fee* audit. Ukuran perusahaan yang besar dengan total aset yang tinggi membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor semakin rumit dan memerlukan waktu yang lebih panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yulianti *et al.* (2019), Cristansy & Ardiati (2018), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Hal ini dikarenakan perusahaan besar melakukan transaksi yang lebih banyak sehingga auditor perlu mengumpulkan bukti yang lebih banyak untuk diperiksa, tidak jarang juga diperlukan lebih banyak staf audit sehingga *fee* audit yang dibebankan akan semakin tinggi.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit

Hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y yaitu *fee* audit. Semakin besar jumlah anak perusahaan yang dimiliki maka akan semakin rumit transaksi yang ada didalam perusahaan karena memerlukan laporan keuangan yang terkonsolidasi. Hal ini dapat mempengaruhi penetapan *fee* audit karena tanggung jawab dan kemampuan auditor dibutuhkan dalam proses audit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ananda & Triyanto, 2019), Melinda & Triyanto (2021) bahwa kompleksitas perusahaan ditunjukkan dengan jumlah anak perusahaan yang dimana jika semakin banyak jumlah anak perusahaan maka semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit serta memerlukan tingkat keahlian yang tinggi karena risiko yang dihadapi auditor juga meningkat sehingga menyebabkan *fee* audit yang dibayarkan perusahaan semakin tinggi.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit

Hasil penelitian menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa tidak terbukti bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel *fee* audit. Penyebab dari risiko perusahaan tidak berpengaruh positif disebabkan oleh rasio *leverage* yang tidak mempengaruhi risiko perusahaan, perusahaan yang berisiko belum tentu akan meningkatkan *fee* audit. Sehingga tidak berpengaruh pada besaran *fee* audit yang akan dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Harahap *et al.* (2018) bahwa risiko perusahaan berpengaruh negatif yang artinya perusahaan dengan risiko tinggi tidak dapat mempengaruhi besaran *fee* audit yang akan dibayarkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



perusahaan kepada auditor. Meskipun kewajiban hutang perusahaan lebih besar dari asetnya, akuntan publik dapat melakukan audit atas laporan keuangan dengan *fee* audit yang lebih rendah. Dan sebaliknya kewajiban perusahaan yang lebih rendah dari asetnya, dapat menetapkan *fee* audit yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dapat mendanai kegiatan operasional dari modalnya sendiri tanpa harus meminjam dana ke lembaga / pihak luar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fee*. Tetapi tidak terdapat cukup bukti bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit fee*.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain, seperti kualitas audit dan ukuran KAP dan dapat menggunakan proksi yang berbeda terhadap variabel risiko perusahaan yang memiliki hasil uji tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *fee* audit dengan menggunakan proksi *financial distress* yang diukur dengan *Z-score*.

Untuk perusahaan dapat menggunakan variabel ukuran perusahaan dan kompleksitas perusahaan dalam menentukan *fee* audit karena sudah dibuktikan bahwa berpengaruh terhadap *fee* audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agos, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktik Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Buku 1, edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.*
- Ananda, S. S., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Journal Accounting and Finance, 3 No 1.*
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, Sixteenth Edition. Newyork: Pearson Prentice Hall.*
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis (12 ed.). Jakarta : Salemba Empat.*
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Modus, 30(2), 198–211.*
- Evim Adelina Sinaga, S. R. (2018). Besaran Fee Audit. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 18(1), 19.*
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih. (2020). dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 8(3), 361–372.*
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, D. Y., Bede, D., & Dwi Jayanti, D. (2018). Audit Fee: Evidence from Indonesia after Adopting International Standards on Auditing (ISAs). *Review of Integrative Business and Economics Research, 7(1), 170–182.* www.iapi.or.id
- Humaira, I., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap Fee Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Journal Eksplorasi Akuntansi, 3(1), 35.*



- IAPI. (2016). Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. In *Jurnal Ekonomi Modernisasi* (Vol. 14, Issue 3, pp. 177–194).
- Immanuel, R., Nur, E., & Yuyetta, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Indonesia, I. A. P. (2008). *Kebijakan Penentuan Fee Audit SK Ketum IAPI (Kep.024/2008)* (pp. 1–8).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, A. C. A. O. S. (n.d.). *Journal of Financial Economics Vol. 3 (1976)*, 305- 360.
- Kompasiana.com. (2022). *menurunnya-fee-audit-dan-kualitas-audit-akibat-covid-19*.
- Machfoedz, M. (1994). *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia Yogyakarta: Gajahmada University Business Review, No.7/III*.
- Melinda, T., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Managerial Ownership dan Audit Partner Rotation Terhadap Audit Fee (Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8442–8450.
- Mulyadi. (2016). (n.d.). *Auditing (6 ed.)*. Salemba Empat.
- Nastiti, S. D., & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Anak Perusahaan terhadap Penetapan Audit Fee. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(10), 1–15.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan*.
- Rukmana, M., Setiawaty, A., & Konde, Y. T. (2017). Pengaruh Risiko Litigasi, Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Karakteristik Auditor Terhadap Audit Fee pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 20.
- Sanus, M. A., & Purwanto, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sastradipraja, R. A., Nurbaiti, A., & Febrial, P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5513–5521.
- Spadzali, M. (2005). *Auditing Modern Buku II*.
- Suryanto, R., Siskawati, S. A. D., & Sofyani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Risiko Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol.9 No.*, 26.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 217–255. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.72>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telsai terima dari

Nama Mahasiswa/I : Veline Raphaella Martono

N I K : 37199057 Tanggal Sidang : 28 Maret 2023

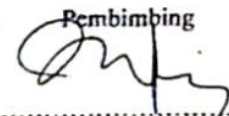
Judul Karya Akhir : Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan dan risiko perusahaan terhadap fee audit pada perusahaan sub sektor food & beverage yang terdaftar di BEI 2019 - 2021.

Jakarta, 28 / 03 / 2023

Mahasiswa/I


(.....)
Veline R.

Pembimbing


(.....)
RIZKA INDRY